

The influence of social media in increasing public awareness of the importance of immunization

Ekayanti^a ^aDepartment of midwifery, High School Of Health Science Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Abstract

Background: Social media has become an important platform for disseminating health information, including immunization. However, misinformation is also easily spread, causing doubts about vaccination. This study aims to evaluate the role of social media in increasing public awareness of immunization, especially at the Bontobahari Health Center. **Methods:** This study used an analytical survey design with a cross-sectional approach. Data were collected in October 2024 from 25 mothers with toddlers in the Bontobahari Health Center area. Respondents were selected based on inclusion and exclusion criteria, and the data were analyzed using statistical tests to determine the relationship between social media use and immunization awareness. **Results:** Of the 25 respondents, 56% used social media, with 60% supporting immunization. The results of the statistical test showed a p value = 0.000, indicating a significant relationship between social media use and increasing public awareness of immunization. Platforms such as Facebook are the main source of information for most mothers. **Conclusion:** Social media has been shown to contribute positively to increasing public awareness of immunization. Effective use of social media, through education and involvement of community leaders, can expand immunization coverage. This study recommends that health workers use social media to disseminate accurate and interesting information.

Keywords: Social Media, Public Awareness, Immunization, Health Communication, Information Dissemination

1. Pendahuluan

Di era komputer dan internet saat ini, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Platform digital ini tidak hanya memungkinkan orang berinteraksi dan berbicara satu sama lain, tetapi juga merupakan alat yang sangat baik untuk menyebarkan informasi. Imunisasi adalah salah satu masalah kesehatan yang sangat penting dan mendapat perhatian luas di media sosial. (Yulinda & Adelina, 2020)

WHO terus berusaha untuk meningkatkan cakupan imunisasi di seluruh dunia melalui berbagai inisiatif. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, mengatasi bias, dan memperkuat sistem kesehatan, kita dapat mencapai tujuan untuk menghilangkan penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. (Amanah, et al., 2020)

Salah satu pencapaian terbesar dalam bidang kesehatan masyarakat adalah imunisasi, tetapi masih ada masalah untuk meningkatkan jumlah orang yang divaksinasi. Pilihan baru untuk kampanye kesehatan telah muncul dengan munculnya berbagai platform media sosial. Dalam artikel ini, kami akan melihat beberapa cara di mana platform media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menerima vaksinasi serta mengatasi kesalahpahaman yang sering muncul tentang topik tersebut. (Yanti, et al., 2021)

Informasi yang salah tentang vaksin seringkali menyebar dengan cepat di media sosial, menimbulkan kekhawatiran dan keraguan di kalangan masyarakat. Di sisi lain, media sosial juga dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan informasi yang benar tentang vaksinasi. Artikel ini akan mengulas pertarungan antara informasi yang benar dan hoaks di dunia maya, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap imunisasi. (Herlayati, 2019)

Media sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi. Namun, keberhasilannya bergantung pada pendekatan komunikasi yang tepat dan upaya untuk mencegah informasi yang salah. Dengan memanfaatkan media sosial dengan baik, kita dapat mencapai cakupan imunisasi yang lebih besar dan melindungi generasi mendatang dari penyakit yang dapat dicegah. (Musniati, et al., 2021)

2. Materials and Methods

Studi ini menggunakan survei analitis. Pendekatan cross-sectional, atau pendekatan suau, adalah pendekatan yang bersifat sesaat dan tidak diikuti terus-menerus dalam jangka waktu tertentu (Ramdhan, 2021). Studi ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 di puskesmas Bontobahari. Penelitian ini menggunakan populasi orang tua sebanyak 25 orang; sampel terbesar adalah 25 orang tua yang memiliki bayi balita.

2.1. *Kriteria inklusi :*

- a. Ibu yang memiliki bayi balita
- b. Berada di area puskesmas bontobahari
- c. Bersedia menjadi responden

2.2. *Kriteria eksklusi :*

- a. Bayi Balita yang memiliki kelainan khusus
- b. Tidak bersedia menjadi responden

2.3. *Teknik pengumpulan data :*

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa kuisioner. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuisioner terbuka, yang berbentuk pernyataan dimana dalam pernyataan tersebut disediakan jawaban “benar” atau “salah” dan responden diminta memilih salah satu jawaban tersebut.

3. Results

3.1 *Karakteristik Responden Berdasarkan Media Sosial dan Tingkat Kesadaran Masyarakat*

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Media Sosial dan Tingkat Kesadaran Masyarakat

Variabel		F	%
Media Sosial	Menggunakan	14	56.0
	Tidak Menggunakan	11	44.0
Tingkat Kesadaran	Mendukung	15	60.0
	Tidak Mendukung	10	40.0
Total		25	100

Dari 25 responden, berdasarkan tabel 1 di atas, ditemukan bahwa 14 (56%) ibu mengatakan menggunakan media sosial, dan 11 (44%) mengatakan tidak. Menurut tingkat kesadaran, 15 (60%) ibu mendukung imunisasi, dan 10 (60%) menentang imunisasi.

3.2 *Pengaruh media sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi*

Tabel 2 Pengaruh media sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi

Variabel	Tingkat kesadaran				N	%	p Value	
	Mendukung		Tidak mendukung					
	n	%	n	%				
Media Sosial	Menggunakan	11	44.0	0	0	11	44.0	0.000
	Tidak Menggunakan	4	16.0	10	40.0	14	56.0	
Total		15	60.0	10	40.0	25	100	

Dari 25 responden, 11 (44%) menggunakan media sosial untuk mendukung pemberian imunisasi, sedangkan 4 (16,0%) tidak menggunakan media sosial dan 10 (40,0%) tidak mendukung pemberian imunisasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p Value 0.000, yang menunjukkan bahwa media sosial berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi diri.

4. Discussion

4.1. *Media Sosial dan Tingkat Kesadaran Masyarakat*

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 responden, 14 (56%) ibu mengatakan menggunakan media sosial, dan 11 (44%) mengatakan tidak. Media sosial sangat berpeluang untuk membantu menyebarkan informasi tentang vaksin. Selain itu, berdasarkan tingkat kesadaran, terdapat 15 ibu (60%) yang mendukung imunisasi dan 10 ibu (60%) yang tidak mendukungnya. Memasukkan vaksin ke dalam tubuh untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak, memungkinkan tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah penyakit.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Fathurohman, et al., 2023) penelitian ini menemukan bahwa media sosial memiliki efek positif yang signifikan terhadap tingkat imunisasi dasar anak. Cara ibu mendapatkan informasi dan kualitas informasi yang diterima juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, umur, dan lokasi tempat tinggal. Media sosial, yang terus berkembang, digunakan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi.

Sementara studi pemberdayaan media sosial (Aulia, et al., 2023) menemukan bahwa ibu kader lebih baik dalam memberikan informasi tentang jadwal posyandu, testimoni menunjukkan bahwa ibu-ibu yang tinggal di sekitar posyandu lebih mudah mengetahui tentang jadwal posyandu dan vaksinasi melalui akun media sosial yang dimiliki oleh Posyandu Kasih Ibu. Kader posyandu Kasih Ibu harus melakukan upaya kesehatan terus menerus serta mengembalikan program vaksinasi mereka. (Musniati, et al., 2021)

4.2. Pengaruh media sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi

Dari 25 responden, 11 (44%) menggunakan media sosial untuk mendukung pemberian imunisasi, sedangkan 4 (16,0%) tidak menggunakan media sosial dan 10 (40,0%) tidak mendukung pemberian imunisasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p Value 0.000, yang menunjukkan bahwa media sosial berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi diri.

Ibu bayi dan balita terkadang tidak menyadari pentingnya imunisasi karena kurangnya komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang masalah kesehatan. Ini karena imunisasi pada dasarnya harus diberikan tepat waktu sesuai usia anak. Menurut wawancara yang dilakukan dengan ibu bayi dan balita di daerah tersebut, masyarakat diketahui aktif menggunakan media sosial, salah satunya adalah aplikasi Facebook. (Aulia, et al., 2023)

Sebagian besar orang mendapatkan informasi tentang imunisasi melalui situs web. Media sosial seperti Facebook sangat membantu meningkatkan kesadaran imunisasi orang tua. Namun, informasi dapat berdampak negatif dan kadang-kadang mempertanyakan pemberian imunisasi. (Yusmawati, 2018; Arifianto, 2017)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017, pemerintah mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program imunisasi di Indonesia. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penyebaran informasi melalui media cetak, media sosial, media elektronik, dan media luar ruang. Informasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu yang baik dapat berdampak pada kelengkapan imunisasi dasar anak. Sebaliknya, orang yang bekerja di bidang kesehatan diharapkan dapat menggunakan berbagai sumber daya, seperti internet dan televisi, untuk mendidik pasien tentang imunisasi. (Kemenkes RI, 2017; I. Suraya, et al., 2019)

5. Conclusions

Media sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi. Dari 25 responden, 56% menggunakan media sosial, dan 60% mendukung imunisasi. Hasil uji statistik (p Value 0.000) menunjukkan kontribusi positif media sosial dalam penyebaran informasi imunisasi, terutama melalui platform seperti Facebook. Faktor seperti pendidikan, usia, dan lokasi memengaruhi akses informasi, sementara kebijakan pemerintah (Permenkes Nomor 12 Tahun 2017) mendukung pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan partisipasi imunisasi. Pengetahuan yang meningkat melalui media sosial berdampak positif pada kelengkapan imunisasi dasar anak. Karena itu, peneliti menyarankan agar bidan, kader, dan petugas kesehatan lainnya menggunakan konten edukasi yang menarik dan memanfaatkan Influencer, terutama ibu-ibu muda atau tokoh masyarakat yang signifikan, untuk menyebarkan informasi tentang vaksinasi di akun mereka.

Conflict of Interest

there is no conflict of interest

References

- Amanah, N., Khambali, A. & Subowo, E., 2020. Sistem Informasi Pengingat Jadwal Imunisasi pada Puskesmas Karanganyar Berbasis Web dan Android. *Jurnal Surya Informatika*, 9(1), p. 42–54.
- Arifianto, 2017. *Pro Kontra Imunisasi Agar Tak Salah Memilih Demi Kesehatan Buah Hati*. Jakarta: Noura Books.
- Aulia, S., Anggraini, D. N., Wibowo, A. & Permana, L., 2023. Pemanfaatan Media Sosial pada Kader Posyandu dalam Strategi KIE Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Bayi/Balita. *Abdimasku*, 6(3), pp. 903-912.
- Fathurohman, R. et al., 2023. Dampak Penggunaan Media Sosial oleh Ibu dalam Mencari Informasi terhadap Status Imunisasi Anak. *Universitas Indonesia Library The Cristal of Knowledge*.
- Herlayati, W., 2019. aktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi di wilayah kerja puskesmas Tais. *Jurnal of nursing and public health*, 6(2).
- I. Suraya, H. H., Putranti, R. A. & A. Apriyanto, J. J., 2019. Peran Tenaga Kesehatan dalam Perilaku Imunisasi Dasar pada Peserta Didik PAUD Kelurahan Ciampea dan Kalibata. *Jurnal Surya Medika*.
- Kemenkes RI, 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Musniati, N. et al., 2021. Pengaruh Akses Media terhadap Status Imunisasi Dasar pada Anak di Indonesia. *Repository UHAMKA*, 1(4), pp. 306-312.
- Ramadhan, M., 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Yanti, E. M., Wirastri, D., Ririnisahwaitun & Risidi, A., 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang MKJP Melalui Media. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 2(2), p. 63–68.

- Yulinda, A. & Adelina, H. M., 2020. Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aulfa (JPMA)*, 2(2), p. 78–82.
- Yusmawati, 2018. Group Facebook Gesamun Sebagai Media Baru Dalam Upaya Menyadarkan Masyarakat Akan Pentingnya Imunisasi. *eJournal*, 9(1).